

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Theory Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif. Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan adalah Chambers. Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa saja yang diperlukan untuk membuat keputusan. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi akuntansi. Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Premis dari teori kegunaan-keputusan meliputi tujuan akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan mengenai organisasi guna pengambilan keputusan. Tujuan akuntansi dikaitkan dengan stakeholder yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu organisasi yang akan digunakan dalam pembuatan keputusan. Sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan. Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.¹

B. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian sistem informasi akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Yuliana menyatakan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagian bahan pengambilan

¹ Lestari dan Dewi, *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, Jurnal Krisna Kumpulan Riset Akuntansi, Vol.11 No.2 Januari 2020, hal 56.

keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu entitas merupakan hal yang harus dilakukan agar mampu menciptakan kualitas keuangan yang baik. Pemerintah dalam memaksimalkan akuntabilitas, peranan sistem informasi akuntansi adalah sangat penting, dalam mendukung kualitas laporan keuangan yang baik, sistem informasi akuntansi harus baik”.²

Selain itu, ada juga pengertian sistem informasi akuntansi menurut beberapa para ahli yaitu menurut Krismiaji menyatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukannya ke dalam sistem.
- b. Memproses data transaksi.
- c. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
- d. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- e. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

3

Sama halnya dengan pendapat menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut:

“sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan”.⁴

Berbeda halnya dengan pendapat Mardi mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“sistem informasi akuntansi merupakan susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi

² Linna Yuliana, *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pengalaman Kerja dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Studi Empiris pada Dinas Pendapatan Pengelolaan dan Aset Daerah Kabupaten Sukoharjo :2016), Skripsi, Surakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal.32

³ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: 2015, UPP-STIM YKPN), hal.4

⁴ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: 2017, Lingga Jaya), hal.72

⁵ Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bogor: 2011, Ghalia), hal.04

akuntansi adalah suatu sistem yang berbasis komputer untuk memproses transaksi keuangan untuk menghasilkan suatu informasi.

2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, Sistem Informasi Akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengelola data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi suatu informasi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil suatu keputusan.

Fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
- b. Mendukung proses pengambilan keputusan.
- c. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.⁶

3. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur akuntansi pokok adalah sebagai berikut:

- a. Formulir, merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.
- b. Jurnal, merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.
- c. Buku besar, yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
- d. Buku pembantu, jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu.
- e. Laporan, hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, dan laporan lainnya.⁷

Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

⁶ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: 2013, Andi), hal.8

⁷ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ketiga*, (Jakarta: 2012, Bagian Penerbitan Salemba Empat), hal.04

4. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki tiga tujuan yaitu:

- a. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelola perusahaan.
- b. Sistem informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*) Sistem informasi menyediakan informasi yang mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
- c. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the day to day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.⁸

5. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun indikator sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. (*Hardware*) Perangkat Keras

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Bagian-bagian perangkat keras terdiri dari:

- a. Bagian Input

⁸ Rizky Ahmad Fauzi, *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*, (Yogyakarta: 2017, Deepublish), hal.18-19

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data kedalam komputer seperti, *keyboard, mouse, scanner*, dll.

b. Bagian pengolahan

CPU (*Central Processing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (*box*) dari komponen-komponen lainnya, seperti:

- a) *Processor* (otak komputer)
- b) *Memory*
- c) *Motherboard*
- d) *Hardisk*
- e) *Floppy disk*
- f) *CD ROM*
- g) *Expansion slot*
- h) *Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)*
- i) Komponen lainnya (*fan, baterai, conector, dll*)
- j) *Power supply*

c. Bagian output

Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti: *printer, layar monitor, speaker LCD*, dll.⁹

d. Bagian komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Seperti, *Network card* untuk LAN, *wireless LAN*, dan lain-lain.

2. (Software) Perangkat Lunak

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dan perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

⁹ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: 2009, Lingga Jaya), hal.193-196

Pengelompokkan *software* meliputi:

a. *Operating system* (sistem operasi)

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, layar monitor, dan lain-lain. Contohnya: *microsoft windows*.

b. *Interpreter* dan *comlier*

a) *Interpreter* merupakan *softwear* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasan mesin perintah per perintah. Contoh: *microsoft access, oracle, pascal*, dll.

b) *Complier* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*.

c. Perangkat lunak aplikasi

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut “paket aplikasi” merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika Serikat.

¹⁰Perangkat lunak aplikasi dibuat untuk membantu masalah yang relatif umum karena itu sangatlah wajar kalau *software-software* ini tidak dapat memenuhi kebutuhan spesifik setiap pengguna komputer.

3. *Brainware* (Manusia)

SDM Sistem Informasi dan Organisasi Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *brainware* dikelompokkan sebagai berikut:

a. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap

¹⁰ *Ibid.*, hal.196-208

biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan si pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

b. Pemakai sistem informasi

Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan (*end user*) mereka menentukan.¹¹Yaitu, masalah yang dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

4. (Procedure) Prosedur

a. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

b. Aktivitas

Pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi, sedangkan aktivitas sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar berjalan dengan baik.¹²

c. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.

5. (Database) Basis Data dan Sistem Manajemen Database

Sistem *database* merupakan sistem pencatatam dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memlihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

¹¹ *Ibid.*, hal.208-215

¹² *Ibid.*, hal.215-228

1. Media dan Sistem penyimpanan data

Media dan system penyimpanan data terdiri dari dua:

- a. Media penyimpanan data berurutan melalui media ini *record* – *record* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh pita magnetic (*magnetic tape*).¹³
- b. Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara *physic* dari media penyimpanan data tersebut.

2. Sistem Pengolahan

Ada dua cara pengolahan data yaitu:

- a. Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)
- b. Pengolahan secara *On-line*

3. Organisasi *Database*

- a. Organisasi data pada *database* tradisional

Memiliki tujuan agar sistem informasi akuntansi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

- a) Data rangkap dan tidak konsisten
- b) Kesulitan mengakses data
- c) Data terisolasi
- d) Data sulit diakses secara bersamaan
- e) Masalah keamanan data
- f) Masalah integritas¹⁴

- b. Organisasi *database* modern

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi sistem informasi akuntansi.

4. Model-model data

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu:

¹³ *Ibid.*, hal.228-235

¹⁴ *Ibid.*, hal.235-240

- a. Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
- b. Model network – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
- c. Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/organisasi.¹⁵

6. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi atau *network* adalah penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Jaringan komunikasi terdiri dari *server*, terminal, *network card*, *switching hub*, saluran komunikasi seperti LAN, WLAN dan lain-lain.

- a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi
 - a) Penggabungan komputer dan komunikasi
 - b) Jaringan informasi *superhighway*
- b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi
- c. Topologi jaringan telekomunikasi

Ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu:

- a) *Star network*
- b) *Bus network*
- c) *Ring network*
- d) *Hibryd netowrk*
- d. Jaringan berdasarkan geografi
 - a) LAN (*Local Area Network*)

Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.¹⁶

- b) WAN (*Wide Area Network*)

Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau bisa juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang

¹⁵ *Ibid.*, hal.240-243

¹⁶ *Ibid.*, hal.243-244

terhubung secara *On-line* melalui modern atau internet.

- e. Penggunaan telekomunikasi
 - a) Surat elektronik (*electronic mail*)
 - b) Surat suara (*voice mail*)
 - c) Mesin fax
 - d) Layanan informasi digital
 - e) *Teleconferencing*, data *conferencing* dan video *converencing*
 - f) Perpindahan data secara elektronik
 - g) Perangkat untuk kerja berkelompok (*groupware*)¹⁷

Dari penjelasan diatas maka indikator sistem informasi akuntansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu hardware, software, brainware, prosedur, database dan sistem manajemen database, serta jaringan komunikasi.

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebar angket/kuesioner dalam beberapa pertanyaan dengan menggunakan jenis data interval. Data interval merupakan data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut.. Dalam skala likert dengan ketentuan yaitu mulai dari skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban kurang setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan skala interval ini akan diperoleh data interval. Alat analisis (uji hipotesis asosiatif) statistik parametrik.

C. Sistem Pengendalian Internal

1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut Tata Sutabri dapat didefinisikan menjadi dua macam, yaitu pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. “Dalam arti sempit, istilah tersebut sama dengan pengertian *check* yang merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian data-data administrasi”. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel

¹⁷ *Ibid.*, hal.245

lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.¹⁸

Selain itu, ada juga pengertian sistem pengendalian internal menurut beberapa para ahli yaitu menurut Krismiaji menyatakan bahwa:

“pengendalian internal (*internal contro*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen”.¹⁹

Sama halnya dengan pendapat menurut Rusda dan Ardhila mendefinisikan sistem pengendalian internal yaitu: “pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan”.²⁰

Berbeda halnya dengan pendapat menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam pernyataan Standar akuntansi Indonesia mendefinisikan sebagai berikut:

“pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen, dan personel lain entitas, yang didesain untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu,:

- (1) Keandalan laporan keuangan.
- (2) Efektivitas dan efisiensi operasi.
- (3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

²¹

Dari beberapa pendapat menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai suatu laporan keuangan sesuai dengan efektivitas dan efisiensi operasional pada peraturan yang berlaku, serta untuk melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan dan mencegah terjadinya penyelewengan yang dilakukan oleh pihak yang ada didalam atau diluar perusahaan.

¹⁸ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: 2004, Andi Offset), hal.32

¹⁹ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi...*, hal.216

²⁰ Rusda Irawati dan Ardhila Kamalita Satri, *Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal pada Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Barang di PT. Unisem Batam*, Jurnal Akuntansi, Vol.1 No.2, 2017, hal.38.

²¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: 2012, IAI), hal.319

2. Konsep dasar pengendalian internal

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diuraikan dalam beberapa konsep dasar pengendalian internal adalah sebagai berikut:²²

- a. Pengendalian internal adalah suatu proses. Pengendalian internal berupa serangkaian tindakan yang mempengaruhi dan menyatu dengan prasarana suatu organisasi.
- b. Pengendalian internal berfungsi efektif karena manusia. Pengendalian internal bukan semata-mata kebijakan bersifat manual dan melibatkan berbagai macam formulir tetapi melibatkan orang-orang yang ada didalam organisasi termasuk dewan direksi, manajemen, dan personel yang lainnya.
- c. Pengendalian internal tidak dimaksudkan untuk memberi jaminan yang mutlak, dan memberikan jaminan yang memadai. Karena kelemahan berhubungan dengan yang ada dalam setiap pengendalian internal. Sebagai apapun pengendalian internal diciptakan, pasti memiliki kelemahan.
- d. Pengendalian internal diharapkan mencapai tujuan yang meliputi pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasional.

3. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut:²³

- a. Memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan.
- b. Mengamankan aktiva.
- c. Mendorong para karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan.
- d. Meningkatkan efisiensi operasional.

Dengan demikian perlunya pengendalian internal adalah sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak bank dengan masyarakat. Tujuan pertama dan kedua dapat dipenuhi dengan pengendalian akuntansi, sedangkan tujuan ketiga dan keempat dapat dipenuhi dengan pengendalian administrasi yang baik. Tujuan sistem pengendalian internal dibagi menjadi dua macam, yaitu pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administrasi.

²² Eko Ganis dkk, *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Umum (Studi pada PT. BPR Nusumma Jatim)*, Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya Malang 2013

²³ T.M Tuanakotta, *Audit Berbasis ISA*, (Jakarta: 2014, Salemba Empat), hal.127

4. Fungsi penting dari pengendalian internal

- a. Pengendalian Preventif adalah mencegah masalah sebelum timbul.
- b. Pengendalian Detektif adalah menemukan masalah yang tidak terelakkan.
- c. Pengendalian Korektif adalah mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memperbaiki dan memulihkannya dari kesalahan yang dihasilkan.²⁴

5. Jenis-jenis sistem pengendalian internal

Perusahaan dalam pengendalian internal sebagai pengawasan, pengawasan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pengawasan akuntansi yaitu untuk menjamin bahwa semua transaksi yang ada di perusahaan dilakukan sesuai otorisasi manajemen.
- b. Pengawasan manajemen yaitu untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.²⁵

6. Prinsip-prinsip pengendalian internal

Untuk mencapai tujuan ada beberapa prinsip pengendalian internal yaitu:

- a. Menetapkan tanggung jawab ditunjukkan kepada pejabat khusus yang bertanggung jawab atas setiap tugas yang ada.
- b. Pemisahan tugas, merupakan salah satu prinsip penting dalam proses pengendalian internal ini setidaknya diterapkan untuk memisahkan tiap tugas yang ditanggung oleh setiap orang dan pemisahan fungsi pencatatan (akuntansi) dengan fungsi penyimpanan aset (kasir, petugas gudang dan fungsi otorisasi transaksi).
- c. Prosedur dokumentasi, dokumen sering disebut formulir merupakan media yang dipergunakan untuk merekam data transaksi dan peristiwa. Dokumen yang telah diisi data disebut catatan, dokumen berfungsi sebagai dokumen pendukung yang sah, akurat dan lengkap suatu dokumen yang dikatakan sah bila transaksi yang direkam dalam dokumen tersebut telah mendapat otoritas dari pejabat yang diberi wewenang untuk itu.

²⁴ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: 2017, Salemba Empat), hal.227

²⁵ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi...*, hal.76

- d. Kontrol secara fisik, mekanis dan elektronis, pengawasan terhadap setiap kegiatan perusahaan dapat dibantu oleh alat-alat elektronis yang sudah sering digunakan pada zaman sekarang ini.
- e. Verifikasi oleh pejabat internal yang independen maksudnya, sistem pengendalian internal yang efektif juga akan banyak memanfaatkan fungsi verifikasi yang dilakukan oleh petugas atau pejabat internal yang bersifat independen atas suatu aktivitas atau operasi tertentu. Petugas independen adalah petugas yang tidak mempunyai kepentingan atas aktivitas atau operasi tertentu.
- f. Sistem dan alat kontrol lainnya yang banyak digunakan antara lain: rotasi atau mutasi petugas, mengecek referensi dari pihak mantan atasan karyawan yang bersangkutan.²⁶

7. Indikator Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Communittee Of Sponsoring Organization Of The Threadway Commision (COSO)* pengendalian internal terdiri dari beberapa komponen yaitu:²⁷

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan lingkungan perusahaan yang mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut.²⁸

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian adalah filosofi manajemen (manajemen tunggal dalam persekutuan atau manajemen bersama dalam perseroan) dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, serta praktek kepersonalian. Lingkungan pengendalian ini sangat penting karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian intern yang lain.

Komponen ini meliputi sikap manajemen di semua tingkatan secara umum dan konsep kontrol secara khusus, hal ini mencakup etika, kompetensi, serta integritas, dan kepentingan terhadap kesejahteraan sosial.

b. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

²⁶ I Cenik Ardana dan Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: 2016, Mitra Wacana Media), hal,80

²⁷ Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: 2015, Pustaka Baru Press), hlm.70

²⁸ *Ibid.*, hal.71

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang di hadapi oleh perusahaan. ²⁹Suatu resiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisa sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya.

c. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian merupakan berbagai proses upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. Prosedur pengendalian meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) personil yang kompeten, mutasi tugas dan cuti wajib, (2) pelimpahan tanggung jawab, (3) pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait, dan (4) pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

d. Informasi dan Komunikasi

Merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Informasi tentang pengendalian lingkungan, penilaian resiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen sebagai pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.

e. Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan menentukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian dapat dimonitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen.

Usahan pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi.³⁰

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebar angket/kuesioner dalam beberapa pertanyaan dengan menggunakan jenis data interval. Data interval adalah data kuantitatif kontinum yang jarajnya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut. Dalam skala likert dengan ketentuan

²⁹ *Ibid.*, hal.72

³⁰ *Ibid.*, hal.73

yaitu mulai dari skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban kurang setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan skala interval ini akan diperoleh data interval. Alat analisis (uji hipotesis asosiatif) statistik parametrik.

D. Kualitas Laporan Keuangan

1. Pengertian kualitas laporan keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan adalah laporan terstruktur tentang laporan posisi keuangan serta transaksi-transaksi dilakukan untuk entitas pelaporan. Kualitas laporan keuangan pada sebuah perusahaan terkait dari seberapa banyak informasi yang disajikan perusahaan dapat bermanfaat untuk pemakai serta bagaimana perusahaan tersebut dapat membuat laporan keuangan yang ada bersumber pada konteks ideal serta pedoman dasar serta tujuan akuntansi.³¹

Selain itu, ada juga pengertian sistem pengendalian internal menurut beberapa para ahli yaitu menurut Kasmir menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu”.³²

Sama halnya dengan pendapat menurut Irham Fahmi mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.³³

Berbeda halnya dengan pendapat menurut Lillrank mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah kedalam konteks yang memberikan makna”.³⁴

Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas maka dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan pada

³¹ Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, *Standar Akuntansi Pemerintah...*, diakses 25 Februari 2021

³² Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: 2015, Rajawali Pers), hal.07

³³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: 2011, Alfabeta), hal.02

³⁴ Pul Lillrank, *The Quality Of Informations.* "International Journal Of Quality dan Reability Management, Jurnal Ekonomi, Vol.5 No.7, Juli 2003, hal.32.

suatu perusahaan dalam periode saat ini maupun dalam periode tertentu, serta untuk melihat lebih jauh mengenai informasi tersebut untuk dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.
- b. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja arus kas organisasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai organisasi yang meliputi: aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan, kerugian serta arus kas.³⁵

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia menurut Harahap adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu organisasi.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu organisasi yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi organisasi dalam menghasilkan laba.

³⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *PSAK No. 1 tentang Laporan Keuangan Edisi Revisi*, (Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: 2015, PT. Raja Grafindo), hal.19

- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu organisasi, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan. Seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut organisasi.³⁶

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

- a. Faktor kualitas informasi dan organisasi
- b. Faktor sumber daya manusia
- c. Faktor pemahaman akuntansi dan modal
- d. Faktor sistem pengendalian internal
- e. Faktor sistem informasi akuntansi
- f. Faktor manajerial

4. Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan oleh manajemen dalam organisasi. Menurut Munawir bahwasannya “laporan keuangan bersifat historis atau menyelutuh”. Sebagai suatu *progress report*, laporan keuangan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi:

- a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam organisasi maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang maupun aktiva tetap yang dimiliki organisasi.
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convention and postulate*) data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*Generally Accepted Accounting Principle-GAAP*). Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
- c. Pendapat pribadi (*personal judgment*). Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan

³⁶ Sofyan, *Analisi Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1-10*, (Jakarta: 2015, Rajawali Pers), hal.15

sudah menjadi standarpraktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen organisasi yang bersangkutan. “Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan di atas, maka laporan keuangan itu memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukakn nilai-nilai likuidasi dan realisasi dimana dalam laporan ini terkandung pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen organisasi yang bersangkutan.
- b) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda atau berubah.
- c) Laporan keuangan disusun berdasarkan pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli uang tersbut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinayatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain.

Munawir berpendapat bahwa, “laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan organisasi karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang”. Kualitas laporan

³⁷ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: 2015, Salemba Empat), hal.22

keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.³⁸

5. Indikator kualitas laporan keuangan

Menurut standar akuntansi spesifik kualitatif adalah karakter istimewa yang membentuk informasi pada laporan keuangan bermanfaat untuk pengguna. Terdapat 4 spesifikasi kualitatif antara lain:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi disimpan pada sebuah laporan keuangan ialah kemudahannya akan cepat mampu dimengerti untuk pengguna. Oleh sebab itu, pengguna diperkirakan agar mempunyai pemahaman yang sesuai mengenai aktivitas ekonomi, aktivitas usaha, akuntansi, serta keinginan dalam meninjau informasi menggunakan kegiatan yang sederhana. Akan tetapi, informasi himpunan semestinya dimasukkan pada laporan keuangan tidak bisa dikeluarkan begitu saja atas peraturan pengarahannya bahwa informasi tersebut sangat rumit untuk bisa dimengerti bagi pemakaian khusus.

b. Relevan

Agar berfungsi informasi perlu relevan agar dapat mencukupi keperluan pemakai pada metode pengambilan suatu keputusan, informasi mempunyai kapasitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna untuk mendukung mereka dalam pertimbangan kejadian masa lalu, masa kini ataupun masa depan, menentukan maupun memperbaiki hasil pertimbangan mereka dimasa lalu.

c. Andal

Informasi mempunyai kualitas andal apabila terhindar dari pemahaman yang menjerumsukan, kekeliruan material, serta dapat diandalkan penggunaannya untuk menyajikan yang ikhlas ataupun terbuka dari yang semestinya disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna perlu dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan

³⁸ *Ibid.*, hal.23

antar periode guna mengidentifikasi keinginan posisi serta kapasitas keuangan. Pemakai pula dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan guna mengevaluasi posisi keuangan, kapasitas peralihan posisi keuangan secara relatif. Lantaran pengukuran, penyajian akibat keuangan transaksi serta kejadian lain yang semacam layak dilakukan sebagai konsisten akan perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sesuai serta bagi perusahaan yang bertentangan.³⁹

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebar angket/kuesioner dalam beberapa pertanyaan dengan menggunakan jenis data interval. Data interval adalah data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut. Dalam skala likert dengan ketentuan yaitu mulai dari skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban kurang setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan skala interval ini akan diperoleh data interval. Alat analisis (uji hipotesis asosiatif) statistik parametrik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Dari penelitian yang ditulis oleh Meilani Purwanti Wasman dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan di wilayah Kota Bandung secara simultan dan secara parsial. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan dalam pengujian hipotesis secara parsial variabel bebas yang diuji yakni pemahaman akuntansi (X_1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X_2) dan peran internal audit (X_3) terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y), dimana melalui uji t dengan uji dua pihak pada taraf $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pemahaman akuntansi (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y),

³⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan edisi pertama...*, hal.18

pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), variabel internal audit (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y).⁴⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yakni menggunakan purposive sampling sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan sampling jenuh.

2. Dari penelitian yang ditulis oleh Ari Sita Nasiti dengan tujuan untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan cabang BNI Situbondo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.⁴¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini yakni penelitian dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019.
3. Dari penelitian yang ditulis oleh Lestari dan Dewi dengan tujuan dari penelitian ini ialah bermaksud agar dapat mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, serta sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, serta sistem pengendalian intern berpengaruh secara segmental serta bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu pada variabel (X_1) pemahaman akuntansi, (X_2) pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan (Y) kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaan pada penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya ialah pada data yang digunakan yakni data primer, pada variabel (X_3) sistem pengendalian intern, serta pada lokasi penelitiannya.⁴²

⁴⁰ Meilani Purwanti Wasman, *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4 No. 3. 2014, hal. 61.

⁴¹ Ari Sari Nasiti, *Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 10 No. 2. 2019, hal. 150.

⁴² Lestari dan Dewi, *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem*

4. Dari penelitian yang ditulis oleh Gafur, Yusuf, dan Lamaya dengan tujuan penelitian yang bermaksud untuk (1) memahami pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan dengan internal audit, (2) pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, (3) pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, (4) pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dilingkungan Pemerintah Kota Kupang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwasannya hubungan antara variabel X_1 serta Y melalui Z memiliki hubungan yang positif secara signifikan serta koefisien sebesar 1.384 dan T statistik hitung lebih besar dari ketentuan 1.96 untuk hipotesis X_2 dengan Y mempunyai keterkaitan secara positif dan signifikan serta koefisien sebesar 0,607 dan T sebesar 0,708. Sedangkan untuk hipotesis X_3 dengan Y memiliki hubungan yang positif dengan koefisien sebesar 0,782 dan T statistik 2.606. dan X_4 dengan Y memiliki hubungan yang signifikan positif dengan koefisien sebesar 0,579 dan T statistik 3,567. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah sama menggunakan peneliti kuantitatif. Sedangkan pada perbedaannya penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah pada variabel bebas pemanfaatan sistem informasi akuntansi daerah, variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan internal audit sebagai variabel intervensi, serta lokasi penelitiannya.⁴³
5. Dari penelitian yang ditulis oleh Ahmad Faishol dengan tujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Lamongan. Hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat dijelaskan bahwa t -hitung $\geq t$ -tabel dengan perbandingan angka sebesar $36,583 \geq 1,667$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan (Uji F) didapatkan hasil bahwa F -hitung $\geq F$ -tabel dengan perbandingan angka $1338,328 \geq 3,98$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan antara variabel sistem pengendalian intern

Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (Jurnal Krisna: 2020, Kumpulan Riset Akuntansi), Vol.11 No.02. hal.117

⁴³ Ghafur Dkk, *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Internal Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus SKPD Se-Kota Kupang)*, (Jurnal Akuntansi), Vol.03 No.03. 2016, hal. 37.

- terhadap kualitas laporan keuangan.⁴⁴ Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian sekarang terdapat penambahan variabel yakni sistem informasi akuntansi.
6. Dari penelitian yang ditulis oleh Moh Didik Ardiyanto dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan faktor eksternal sebagai pemoderasi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sistem pengendalian intern berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.⁴⁵ Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian sekarang dalam teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan proportional stratified random sampling.
 7. Dari penelitian yang ditulis oleh Subchan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan informasi laporan keuangan dengan moderasi pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hipotesis 1 diterima, sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan kinerja dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hipotesis 2 diterima, pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat memoderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,477 > 0,05$, pemanfaatan teknologi

⁴⁴ Ahmad Faishol, *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1 No. 3. 2016, hal. 205.

⁴⁵ Moh Didik Aryanto, *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Faktor Eksternal sebagai Pemoderasi*, Jurnal Akuntansi, Vol. 4 No. 2. 2015, Hal. 5.

- informasi tidak dapat memoderasi sistem pengendalian internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar $0,644 > 0,05$.⁴⁶
8. Dari penelitian yang ditulis oleh Wawat Suwartika dengan tujuan untuk menganalisis mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja karyawan baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan, secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja karyawan dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.⁴⁷ Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan serta sama-sama menggunakan analisis data regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian sekarang pada teknik penentuan sampel menggunakan non probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan pada penelitian terdahulu teknik penentuan sampel menggunakan simple random sampling.
 9. Dari penelitian yang ditulis oleh Zuraida dengan tujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada suker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara baik secara simultan maupun parsial. Jenis investigasi yang dilakukan adalah jenis studi kausalitas (*causal study*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pada satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara baik secara simultan maupun parsial.⁴⁸ Persamaan dari penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu sama-sama menggunakan sumber data yang digunakan adalah data primer.

⁴⁶ Subchan, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Moderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), Vol. 8 No. 2. 2017, hal. 64.

⁴⁷ Wawat Suwartika, *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi, Vol. XI No. 2. 2019, hal. 40.

⁴⁸ Zuraida, *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Tteknologi Informasi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, Jurnal Persektif Ekonomi Darussalam, Vol. 3 No. 2. 2017, hal. 151.

10. Dari penelitian yang ditulis oleh Nurul Hidayah dengan tujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah, (2) pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada SKPD di lingkungan pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang berjumlah 23 SKPD dengan kriteria memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah hal ini dibuktikan dari hasil uji simultan (Uji F). Secara parsial menunjukkan hasil pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah hal ini dibuktikan dari uji parsial (Uji t).⁴⁹ Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner, serta sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bermakna menjadi rancangan yang digunakan untuk menjelaskan serta memaparkan mengenai implikasi antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah. Bersumber pada latar belakang serta kajian teori yang akan dikemukakan diatas maka dapat dijelaskan bahwa dapat menambah kualitas laporan keuangan dalam Perumda BPR. Bank Daerah Lamongan, diperlukan untuk dapat memahami sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang sistematis tentang laporan posisi keuangan, transaksi-transaksi yang dilakukan serta dipertanggungjawabkan pada satu entitas pelaporan. Suatu laporan keuangan itu berguna serta bermanfaat untuk sejumlah besar pemakai jika informasi yang disajikan

⁴⁹ Nurul Hidayah, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Jurnal Tekun, Vol. 8 No. 1. 2018, hal. 34.

pada laporan keuangan tersebut dapat difahami, relevan, andal, serta dapat dibandingkan.

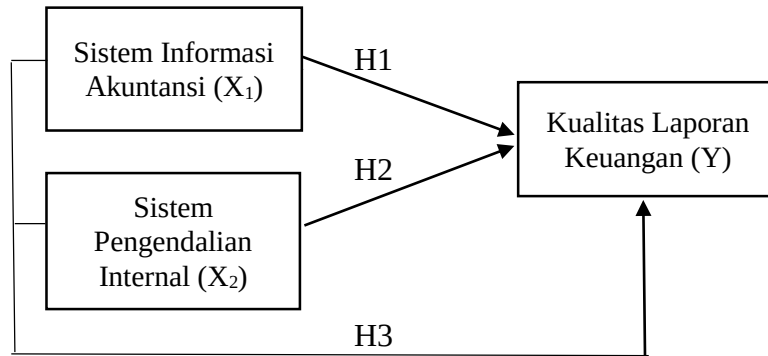
Sistem informasi akuntansi menjadi suatu sistem informasi yang dapat membangun pada penyajian serta peningkatan kualitas laporan keuangan. Apabila kualitas sistem informasi berlaku secara efektif, bahwa seluruh proses dapat beroperasi dengan mudah, sehingga dapat menciptakan laporan keuangan dengan kualitas efektif.

Sistem pengendalian internal (*internal contro*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diilustrasikan kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

Gambar 2.2

Kerangka konseptual Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Perumda BPR. Bank Daerah Lamongan



Keterangan:

X₁: Sistem Informasi Akuntansi

X₂: Sistem Pengendalian Internal

Y : Kualitas Laporan Keuangan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Bersumber dari kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh faktor sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Perumda BPR. Bank Daerah Lamongan.
- Terdapat pengaruh faktor sistem pengendalian internal di Perumda BPR. Bank Daerah Lamongan.
- Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Perumda BPR. Bank Daerah Lamongan.

H= Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- a) Variabel Independen : Sistem Informasi Akuntansi (X_1)
: Sistem Pengendalian Internal (X_2)
- b) Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan (Y)